

Strategi Pengembangan Wisata Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

The Strategy Development of Tourism in The Kajuik Lake Lagam Subdistrict Pelalawan Regency Riau Province

Widya Noprianty¹, Kusai², dan Trisla Warningsih³

¹Mahasiswa Program Sarjana Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Riau

²Dosen Program Sarjana Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Riau

*Email: nopriantywidya@gmail.com

Abstrak

Diterima:
12 Februari 2018

Disetujui
20 September 2018

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting wisata danau Kajuik, mengkaji strategi pengembangan dan untuk mengetahui alternatif pengembangan wisata Danau Kajuik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Kajuik memiliki potensi ekowisata yang masih asri, akan tetapi fasilitas dan infrastruktur di Danau Kajuik belum memadai, seperti kurangnya atraksi wisata dan sulit mengakses wisata Danau Kajuik terutama pada saat musim hujan disamping itu, Kecamatan Langgam memiliki destinasi wisata budaya yaitu tradisi Balimau kasai potang mogang yang digelar setiap tahunnya. Berdasarkan analisis kepentingan (Analisis SWOT) menunjukkan bahwa urutan prioritas strategi terdiri dari melakukan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata) dengan kepentingan 2,54, mengencarkan promosi wisata setempat dengan nilai kepentingan 1.72, pembangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata dengan nilai kepentingan 0,74.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan wisata, Danau Kajuik

Abstract

This research was conducted to identify the existing condition of Kajuik lake tourism, to study the development strategy and to find alternative of Kajuik Lake tourism development. The method used in this research is survey method. The results showed that Kajuik Lake has ecotourism potential that is still beautiful, but the facilities and infrastructure in Lake Kajuik have not been adequate, such as the lack of tourism acts and difficult to access Kajuik Lake tour especially during the rainy season beside that, Kecamatan Langgam has traditional cultural tourism destination Balimau kasai potang mogang which is held every year. Based on the analysis of interests (SWOT Analysis) shows that the priority sequence of strategy consists of Development of doing the development of cultural and maritime tourism (ecotourism) with the importance of 2.54, intensifying local tourism promotion with importance value 1.72, supporting facilities and infrastructure of tourism objects with the interests of 0,74

Keywords: Strategy, Development of Tourism, Kajuik Lake.

1. Pendahuluan

Kabupaten Pelalawan menyimpan sejumlah potensi pariwisata yang tersebar di beberapa kecamatan, di daerah tersebut mempunyai flora dan fauna yang menakjubkan, disamping itu juga mempunyai pariwisata yang sangat indah bernama Danau Kajuik. Nama Danau Kajuik adalah berasal dari sebuah nama pohon yang berada di sekitar lokasi pinggir Danau. Pohon yang buahnya berasa asam dan buahnya akan gugur jika musim banjir tiba, buahnya jatuh menjadi makanan berbagai jenis ikan air tawar dan mengundang kehadiran berbagai jenis ikan dari Sungai Kampar yang tersambung ke Danau.

Musim gugur buah pohon Kajuik merupakan sebuah pertanda musim banyak ikan dilokasi sekitar Danau Kajuik. Danau Kajuik berada di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Bagi wisatawan yang memulainya kunjungan ke Danau Kajuik dapat memasuki wilayah ini dari tiga pintu masuk, yaitu dari Pekanbaru melalui jalan darat langsung ke Langgam yaitu sekitar 1 jam 40 menit atau sejauh 68 km, selanjutnya dari Kabupaten Kuantan Singingi juga melalui jalan darat dengan jarak 155 km atau sekitar 3 jam menuju wisata Danau Kajuik.

Kemudian dari Kota Pangkalan Kerinci melalui jalan darat dan sungai sekitar 1 jam perjalanan. Akses jalan dari Kelurahan Langgam menuju wisata Danau Kajuik saat ini berupa jalan tanah atau jalan pengerasan dan dapat dicapai lebih kurang 5 menit. Wisata Danau Kajuik banyak dikunjungi wisatawan pada hari Sabtu dan Minggu dan hari-hari besar seperti, pada saat perayaan Balimau Kasai dan Hari Raya.

Selama ini Danau Kajuik milik masyarakat adat Langgam dijaga oleh kaum adat. Bahkan pengelolaan potensi di dalamnya juga dilakukan secara adat. dikarenakan Danau Kajuik merupakan potensi wisata yang mempunyai daya tarik dan layak dikembangkan, masyarakat adat langgam sepakat menyerahkan pengelolaan Danau Kajuik kepada pemerintah Kabupaten Pelalawan.

Pemindahan pengelolaan Danau Kajuik ini bermula sejak tahun 2015, tujuannya agar potensi yang tersimpan di Danau ini dapat menjadi nilai tambah dalam hal ekonomi pendapatan dan juga kemajuan masyarakat adat sendiri dan agar bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Pelalawan dan masyarakat dari luar.

Danau Kajuik dikelilingi hutan alam dengan pohon-pohon yang berusia puluhan tahun, suasana danau yang tenang dengan rumah rakit kelompok nelayan yang mengolah hasil tangkapan menjadi ciri khas danau ini. Puluhan rakit terbuat dari kayu balak di atasnya terdapat pondok kecil menjadi pemandangan menarik ketika baru saja memasuki Danau Kajuik.

Danau ini masih baru dibuka untuk umum dan menjadi salah satu wisata unggulan di Kabupaten Pelalawan. Di Danau Kajuik sudah terdapat wahana air seperti perahu, bebek-bebekan, dan perahu karet. Selain itu wisata memancing juga dapat menjadi pilihan bagi wisatawan yang mengunjungi Danau Kajuik dikarenakan potensi ikan air tawar yang banyak di Danau Kajuik, salah satu jenis ikan air tawar yang banyak ditemukan di Danau Kajuik adalah ikan Motan yang saat ini menjadi ciri khas dari Danau Kajuik terutama Ikan motan yang telah diolah menjadi ikan Salai, atau dikenal dengan ikan Salai Motan Langgam.

Selain potensi ikannya, Danau ini juga menyimpan banyak hal yang menarik, termasuk potensi hutan alam yang masih terjaga kelestariannya, selain itu terdapat pulau di tengah Danau Kajuik yang memiliki luas 21,4 ha. Namun keberadaannya tidak begitu dikenal dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kondisi eksisting wisata Danau Kajuik, dan mengetahui apa saja strategi yang di gunakan dalam pengembangan wisata Danau Kajuik.

2. Bahan dan Metode

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2017 bertempat di Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa ditempat ini terdapat wisata bahari berupa Danau Kajuik.

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek dilapangan dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan penelitian dengan informan yang berjumlah 7 orang yaitu 5 wisatawan, 1 orang pemuka masyarakat, dan 1 orang dari BAPEDA, dimana Penentuan responden ditentukan dengan teknik dipilih secara sengaja (*purposive sampling*).

2.3. Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan analisis SWOT. Untuk menganalisis Kondisi eksisting Danau Kajuik dilakukan secara deskriptif, untuk menganalisis strategi dalam pengembangan wisata Danau Kajuik, digunakan analisis SWOT yang dilakukan dalam beberapa tahapan, langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada wisata bahari di Danau Kajuik di Kabupaten Pelalawan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Langgam terletak dibagian barat wilayah Kabupaten Pelalawan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Bandar Sei Kijang, Kecamatan Pangkalan Kerinci, dan Kecamatan Pangkalan Kuras Selain berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan lain didalam Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Langgam juga berbatasan langsung dengan kabupaten lain yaitu Kabupaten Kampar dan Kuantan Singingi.

Kecamatan Langgam memiliki luas 1.442 km² atau sekitar 10,36 % dari total wilayah Kabupaten Pelalawan. Sebagian wilayah adalah daratan (98,72 %) yang didominasi berupa perkebunan kelapa sawit (36,97 %) dan hutan lebat (37,72 %). Beberapa sungai besar mengalir di Kecamatan Langgam. Tercatat sebanyak 39 sungai dengan panjang 348 km. Sementara potensi danau berjumlah 21 dengan luas 66,5 ha (BPS Kabupaten Pelalawan, 2016). Danau Kajuik merupakan salah satu danau oxbow yang terdapat di Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Kelurahan Langgam merupakan daerah rawan banjir, berbukit terletak 0,5 KM dari Ibukota Kecamatan Langgam dapat ditempuh dalam waktu 15 Menit dengan kendaraan umum, 25 KM dari Ibukota Kabupaten Pelalawan dan 85 KM dari Ibukota Propinsi, jenis tanah liat kuning dan tanah gambut, Koordinat Garis Lintang (Latitude) 0,2458 LS, Garis Bujur (Longitude) 101,7212 BT, Ketinggian (Altitude) letak Kantor Lurah dari permukaan laut 20 M. Kondisi eksisting wisata Danau Kajuik dapat dilihat pada Gambar 1.

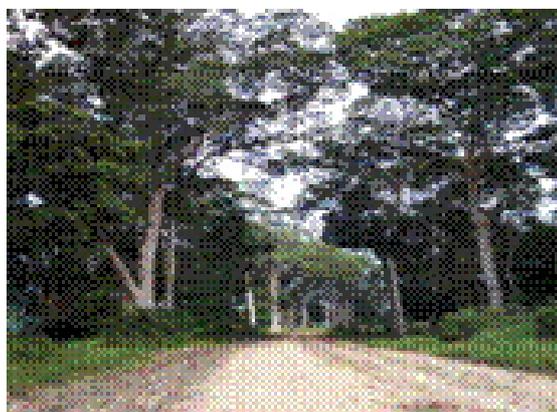
3.2. Pembahasan. Kondisi Eksisting Wisata Danau Kajuik

3.2.1. Kondisi Fisik dan Infrastruktur Wisata Danau Kajuik

Objek wisata alam yang terdapat di Kelurahan Langgam berupa danau yang menyimpan banyak pesona alam yang asri. Danau Kajuik sampai saat ini masih dikuasai oleh adat dan dikelola secara adat serta pemanfaatannya masih bersifat konvensional. Fasilitas wisata yang tersedia terdiri atas banana boat, bebek-bebekan, pelampung, gazebo, tempat duduk santai di pinggir Danau Kajuik dan juga terdapat speed boat bagi wisatawan yang ingin berkeliling Danau Kajuik dan mengitari pulau yang terdapat ditengah Danau Kajuik ini.

3.2.2. Kondisi Sosial dan Budaya Wisata Danau Kajuik

Kelurahan Langgam juga menawarkan budaya dan seni yang wajib untuk dinikmati para pengunjung. Meskipun perubahan zaman semakin kuat menggeser masyarakatnya, beberapa tradisi masih kuat di pegang



Gambar 1. Kondisi Fisik Danau Kajuik (A) dan Kondisi Akses Jalan (B)

teguh dan dilaksanakan oleh masyarakat di Kabupaten Pelalawan. Sejumlah daerah yang ada di Kabupaten Pelalawan memiliki tradisi Di Kelurahan Langgam misalnya, Mandi Balimau Kasai Potang Mogang yang sangat penuh kesakralan dalam pelaksanaannya.

Masyarakat selalu rutin menggelar tradisi upacara untuk penyucian diri lahir maupun batin dan juga sebagai bentuk ucapan syukur dan ungkapan kegembiraan dengan datangnya bulan ramadhan. Masyarakat sekitar memiliki keyakinan bahwa kasai dapat mengusir berbagai macam penyakit kedengkiang yang tertanam dalam hati manusia selama bulan ramadhan. Tradisi mandi balimau Kasai Potang Mogang telah berlangsung selama ratusan tahun yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakatnya

Tabel 1. Matriks SWOT pada Danau Kajuik Kelurahan Langgam.

	<p>KEKUATAN (STRENGHT)</p> <p>S1. Kelurahan Langgam kaya akan adat istiadat.</p> <p>S2. Letak Kelurahan Langgam yang strategis</p> <p>S3. Wisata Danau Kajuik memiliki kawasan yang luas</p> <p>S4. Panorama alam yang indah sejuk dan masih asri</p> <p>S5. Kawasan wisata yang nyaman, Jauh dari keramaian</p> <p>S6. Lokasi Danau Kajuik sudah di aliri listrik</p> <p>S7. Harga fasilitas objek wisata yang tergolong murah.</p> <p>S8. Kondisi keamanan yang baik</p> <p>S9. Ketersediaan sarana dan prasarana telekomunikasi serta akses internet.</p> <p>S10. Masyarakat Kelurahan Langgam merupakan Masyarakat yang ramah.</p>	<p>KELEMAHAN (WEAKNES)</p> <p>W1. Infrastruktur jalan darat yang belum memadai</p> <p>W2. Keterbatasan akomodasi</p> <p>W3. Promosi belum maksimal</p> <p>W4. Belum adanya toko souvenir dan oleh-oleh</p> <p>W5. Kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah</p>
<p>PELUANG (OPPORTUNITY)</p> <p>O1. Meningkatnya keinginan terhadap wisata alam dan wisata budaya</p> <p>O2. Dukungan positif pemerintah setempat.</p> <p>O3. Meningkatnya jumlah wisatawan dimasa mendatang..</p> <p>O4. Menyerap tenaga kerja.</p> <p>O5. Kesan positif yang disampaikan wisatawan yang pernah berkunjung (dari mulut ke mulut)</p> <p>O6. Potensi riset dan konservasi</p>	<p>Strategi S-O</p> <p>1. Melakukan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata)</p> <p>2. Melakukan persiapan untuk menghadapi perkembangan wisata masa depan.</p> <p>3. Memperindah lokasi wisata Danau Kajuik</p>	<p>W-O</p> <p>1. Mempercepat pembangunan infrastruktur jalan darat.</p> <p>2. Menggencarkan promosi wisata setempat.</p> <p>3. Membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar Danau Kajuik</p> <p>4. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia setempat.</p>
<p>ANCAMAN (THREAT)</p> <p>T1. Rusaknya lingkungan akibat perilaku wisatawan.</p> <p>T2. Kepadatan dan kenyamanan</p> <p>T3. Pembnagunan pariwisata yang berlebihan dan tidak terkontrol.</p> <p>T4. Berkembangnya objek wisata lain yang dapat meningkatkan persaingan</p> <p>T5. Perubahan budaya yang terjadi di masyarakat.</p> <p>T6. Pendangkalan Danau</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>1. Pembentukan organisasi atau lembaga yang khusus untuk pemeliharaan lingkungan pariwisata.</p> <p>2. Melakukan pelatihan keterampilan bagi pelaku usaha.</p> <p>3. Mendorong kerja sama dengan daerah sekitar wisata untuk mengontrol perilaku wisatawan.</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>1. Pemberdayaan masyarakat lokal khususnya disekitar objek wisata.</p> <p>2. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata.</p>

3.3. Aksesibilitas

Danau Kajuik dapat dicapai dengan menggunakan mini bus, sepeda motor sekitar 40 menit dari simpang Langgam. Danau Kajuik memiliki jarak sekitar 68 km dari Pekanbaru dan hanya ditempuh dalam waktu 1 jam 40 menit dengan menggunakan alat transportasi darat. Selanjutnya dari Ibukota Kabupaten Pelalawan memiliki jarak tempuh 35 menit melalui jalur RAPP

3.4. Gambaran Wisatawan

Wisatawan yang datang berkunjung dari Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan ke Danau Kajuik untuk menikmati keindahan alam yang ada di Danau Kajuik yang masih alami belum tersentuh dengan pembangunan modern, di samping itu Danau Kajuik memiliki wahana wisata air yang harganya relatif murah dan jarak tempuh yang dekat dari Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan.

3.5. Peran Pemerintah

Pemerintah membangun fasilitas berupa mushalla, gazebo, dan wahana air berupa bebek-bebekan. Seiring berjalannya waktu terjadi pergantian Kepala daerah di Kabupaten Pelalawan yang berdampak pada terben-

Tabel 2. Alternatif Strategi Dan Keterkaitan Dengan Faktor Kunci

No	Alternatif strategi	Keterkaitan	Kepentingan	Rangking
Strategi S-0				
SO1	Melakukan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata)	S1, S2, S3, S4, S5, S8, S10, O1, O2, O3	2,54	1
SO2	Melakukan persiapan untuk menghadapi wisata masa depan	S8, S9, O3	0,6	5
SO3	Memperindah lokasi wisata Danau Kajuik	S6, O3	0,52	6
Strategi W-O				
WO1	Menggencarkan promosi wisata setempat	W3, W4, W5, O1, O2, O3, O4, O6	1,72	2
WO2	Membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar Danau Kajuik	W2, W5, O4	0,42	10
WO3	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	W5, O4	0,5	8
Strategi S-T				
ST1	Pembentukan organisasi atau lembaga yang khusus untuk memelihara lingkungan wisata	S1, S3, T3	0,51	7
ST2	Melakukan konservasi di wilayah kawasan Danau Kajuik	S4, T1	0,06	11
ST3	Mendorong Kerjasama dengan daerah sekitar wisata untuk mengontrol perilaku wisatawan	S8, S9, T2, T3, T5	0,7	4
Strategi W-T				
WT1	Pemberdayaan masyarakat lokal khususnya disekitar masyarakat obiek wisata	W4, W5, T4, T5	0,43	9
WT2	Pembangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata.	W1, W2, W3, W4, T1, T2, T3, T4, T6.	0,74	3

kalainya wisata Danau Kajuik. Saat ini pemerintah hanya menyediakan alat berat untuk memperbaiki akses jalan menuju wisata Danau Kajuik.

3.6. *Pengelolaan Wisata Danau Kajuik*

Danau Kajuik saat ini dikelola oleh Koperasi Ninik Mamak, Koperasi Ninik Mamak memiliki 5 orang karyawan yang mengelola wisata Danau Kajuik. Koperasi Ninik Mamak berdiri pada tahun 2015, koperasi ini mulai mengelola wisata Danau Kajuik pada September 2016. Namun, pengelola hanya dapat mengelola Danau Kajuik untuk wisata air saja. sedangkan pulau tengah yang berada di Danau Kajuik adalah milik pribadi masyarakat, dan belum adanya kesepakatan antara Koperasi Ninik Mamak dengan pemilik pulau tengah.

3.7. *Dampak Pengembangan Wisata Danau Kajuik Terhadap Masyarakat Sekitar Danau Kajuik*

Pengembangan wisata Danau Kajuik terhadap masyarakat sekitar dalam ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. dikarenakan di bukanya akses jalan menuju wisata Danau Kajuik, masyarakat diuntungkan karena mempermudah masyarakat untuk mengakses jalan menuju kawasan Danau Kajuik sebagai contoh masyarakat Danau Kajuik dapat langsung menjual ikan segar hasil tangkapan tanpa menunggu ikan tersebut di olah menjadi salai, selain itu bagi masyarakat yang ada di sekitar Danau Kajuik lebih mempermudah untuk melakukan aktifitas pertanian yang sebelumnya mereka harus melewati sungai untuk ke lokasi pertanian yang ada di Danau Kajuik tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kondisi eksisting Danau Kajuik yaitu keadaan fisik dan infrastruktur berupa danau yang menyimpan banyak pesona alam yang masih asri, akan tetapi fasilitas dan infrastruktur yang terdapat di Danau Kajuik belum memadai seperti kurangnya aktraksi wisata dan sulit mengakses wisata danau kajuik terutama pada saat musim hujan. Dan berdasarkan analisis SWOT terdapat urutan prioritas strategi dengan tiga urutan pertama yaitu: (1) Melakukan pengembangan wisata budaya dan bahari (ekowisata) dengan nilai kepentingan 2,54 (2) Menggencarkan promosi wisata setempat dengan nilai kepentingan 1,72 (3) Pembangunan sarana dan prasarana pendukung objek wisata dengan nilai kepentingan 0,74

5. Saran

Diharapkan kepada pengelola wisata Danau Kajuik untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan wisata. Dan menambah jumlah aktraksi wisata serta memperbaiki akses menuju wisata danau kajuik seperti membangun jalan yang dapat menyerap air. Pemerintah lebih tegas dalam melakukan pengembangan wisata Danau Kajuik seperti menyelesaikan *masterplan* dan segera merealisasikannya.

6. Referensi

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amalia, V. 2015. *Strategi Pengemangan Wisata Pantai Pelawan Desa Pangke Barat*. Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi Universitas Riau.
- Citowati, I. S. 2012. *Pengembangan Pariwisata Kota Malang Era Otonomi Daerah*. Perpustakaan Magister Manajemen Universitas Gajah mada. Yogyakarta.
- Dahuri. 2009. *Strategi Pengembangan Wisata Bahari*. Tersedia di <http://www.wordpress.com>, diakses pada 18 juli 2017.
- Faizun, M. 2009. *Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masarakat Setempat Di Kabupaten Jepara*. [Tesis]. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kotler, P. 2009. *Manajemen strategi*. Edisi kesebelas. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Pamulardi, B. 2009. *Pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan studi kasus desa wisata Tangkir Salatiga*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Tesis.
- Pradikta, A. 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Prayogo, H. 2012. Pemandian Manigom di Desa Tiga Dolok, Kecamatan Dolok Panribuan. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rangkuti, F. 2014. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.